

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ELEKTRONIK SIAP NIKAH SIAP HAMIL (ELSIMIL) PADA BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA KECAMATAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG

Nurma Yunita¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Barkatullah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: nurmayunita4672@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada belum tercapainya target yang ditetapkan untuk penggunaan aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil). Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana kepada masyarakat, serta kurangnya pelatihan bagi tim pendamping keluarga dalam mengoperasikan versi terbaru dari aplikasi ini. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah koneksi internet yang sering tidak stabil, mengingat aplikasi Elsimil beroperasi secara online dan memerlukan jaringan internet yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Elsimil dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan 12 informan yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi Elsimil di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan dinyatakan cukup efektif. Pertama, pengetahuan mengenai program dinilai cukup efektif. Kedua, penerapan program juga dianggap efektif. Namun, ketiga, target yang ditetapkan masih dinilai belum efektif. Keempat, tahapan pengoperasian program dinilai cukup efektif. Dalam hal kepuasan terhadap program, hasil menunjukkan bahwa hal ini juga belum efektif. Selain itu, kualitas yang dihasilkan dari program ini dinilai belum memuaskan. Sarana dan prasarana yang ada dinilai cukup efektif, sedangkan pertanggungjawaban dan transparansi program sudah cukup efektif, namun penilaian secara keseluruhan dinilai masih cukup efektif. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi Elsimil. Pertama, faktor pendukung yang melibatkan kerja sama antar sektor dalam pelaksanaan aplikasi ini. Kedua, faktor penghambat yang terdiri dari keterbatasan anggaran dan sumber daya, serta kurangnya pemantauan dalam pelaksanaan aplikasi Elsimil.

Kata Kunci : Efektivitas, Aplikasi, Elsimil

ABSTRACT

The background of this study focuses on the unachieved target set for the use of the Electronic Ready to Marry Ready to Pregnant (Elsimil) application. This is due to the lack of socialization carried out by Family Planning Counselors to the community, as well as the lack of training for family support teams in operating the latest version of this application. In addition, another problem faced is the internet connection which is often unstable, considering that the Elsimil application operates online and requires a strong internet network. This study aims to evaluate the effectiveness of the use of the Elsimil application and identify factors that influence this effectiveness at the Family Planning Counseling Center in Pugaan District, Tabalong Regency. In this study, a qualitative approach with a descriptive type was used. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation, involving 12 informants selected using the Purposive Sampling technique. The collected data were then analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the effectiveness of the use of the Elsimil application at the Family Planning Counseling Center in Pugaan District was stated to be quite effective. First, knowledge about the program was considered quite good. Second, the implementation of the program was also considered effective. However, third, the targets set are still considered ineffective. Fourth, the operational stages of the program have been running well. In terms of satisfaction with the program, the results show that this is also not effective. In addition, the quality

produced by this program is considered unsatisfactory. The existing facilities and infrastructure are considered quite effective, while the accountability and transparency of the program are quite good, but the overall assessment is still considered quite effective. There are two factors that influence the effectiveness of the use of the Elsimil application. First, supporting factors involving cooperation between sectors in the implementation of this application. Second, inhibiting factors consisting of limited budget and resources, and lack of monitoring in the implementation of the Elsimil application.

Keywords: *Effectiveness, Application, Elsimil*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi saat ini telah memberikan dampak besar pada kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan melalui teknologi informasi berbasis internet. Inovasi ini telah membawa manfaat signifikan bagi pelayanan kesehatan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tentang Kesehatan, teknologi kesehatan mencakup segala bentuk alat dan metode yang bertujuan untuk membantu diagnosis, pencegahan, dan penanganan masalah kesehatan manusia. Salah satu isu serius yang dihadapi adalah stunting, yaitu kondisi kekurangan gizi kronis yang terlihat dari tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usia mereka. Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap berbagai penyakit.

Dalam upaya mempercepat penurunan angka stunting, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional telah meluncurkan aplikasi inovatif bernama Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil). Aplikasi ini ditujukan bagi calon pengantin, balita, ibu hamil, dan ibu pasca nifas, sebagai media komprehensif yang menawarkan edukasi tentang kesiapan pra-nikah, kehamilan, kontrasepsi, serta konsultasi gizi dan nutrisi. Bagi calon pengantin, Elsimil menyediakan sarana untuk melakukan skrining kesehatan, membantu menilai kesiapan mereka untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum pernikahan.

Di Kabupaten Tabalong, pelaksanaan Aplikasi Elsimil telah berlangsung sejak tahun 2022 melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) bersama Penyuluh Keluarga Berencana. Aplikasi ini telah diterapkan di 121 desa melalui balai penyuluhan keluarga berencana yang tersebar di kecamatan-kecamatan seperti Banua Lawas, Bintang Ara, Haruai, Jaro, Kelua, Muara Harus, Muara Uya, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, dan Upau.

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana, atau Balai Penyuluhan KB, berfungsi sebagai tempat untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan membina petugas serta pengelola di tingkat kecamatan dalam program KKBPK. Di Kecamatan Pugaan, aplikasi Elsimil telah diterapkan sejak tahun 2022, di mana setiap desa dilengkapi dengan kader Tim Pendamping Keluarga yang terdiri dari bidan desa, kader KB, dan kader PKK. Mereka bertugas menjalankan aplikasi serta melakukan skrining langsung bagi calon pengantin, balita, ibu hamil, dan ibu pasca nifas.

Penetapan target pada Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) didasarkan pada beberapa faktor yang saling terkait dan bertujuan untuk mencapai tujuan utama. Adapun data nya dilihat dari data terkait jumlah pasangan usia subur, calon pengantin, dan angka stunting dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kementerian Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, data terkumpul kemudian dianalisis lalu ditetapkan target, target ini dapat berbeda-beda antar wilayah, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masing-masing daerah.

Namun, berdasarkan observasi, penulis menemukan beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam dalam penelitian ini.

1. Target pencapaian data aplikasi Elsimil belum sepenuhnya tercapai. Pada tahun 2022, hanya 200 data yang berhasil dikumpulkan dari target pusat yang menetapkan 250 data. Pada tahun 2023, jumlah data yang masuk hanya mencapai 215, jauh dari target 250. Untuk tahun 2024, target dari BKKBN meningkat menjadi 300 data, namun di Kecamatan Pugaan, jumlah data yang berhasil dikumpulkan baru mencapai 240. Dengan demikian, secara keseluruhan, aplikasi Elsimil belum mencapai target yang ditetapkan (Sumber: Kabid Keluarga Berencana dan Satgas Kabupaten Tabalong).
2. Terdapat kekurangan dalam pelatihan bagi Tim Pendamping Keluarga untuk penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) yang telah mengalami perubahan versi. Akibatnya, pelaksanaan aplikasi ini belum berjalan dengan optimal. (Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2024).
3. Koneksi internet yang sering tidak stabil menjadi kendala, mengingat Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) beroperasi secara online dan memerlukan jaringan internet yang kuat. Aplikasi ini juga rentan mengalami kesalahan jika banyak pengguna mengaksesnya secara bersamaan, sehingga menghambat proses penginputan data. (Sumber: Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Pugaan).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "efektif" mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan hasil yang signifikan, memiliki pengaruh, dan menghasilkan dampak yang diinginkan. Secara umum, teori efektivitas berorientasi pada pencapaian hasil dan tujuan; semakin besar tujuan yang berhasil dicapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Menurut Handoko, yang dikutip dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96), efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan dan alat yang tepat guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sementara itu, Soewano, juga dalam karya yang sama, mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Steer, dalam penjelasan yang disampaikan oleh Niken Wulandari dan rekan-rekan (2024:9), menyoroti bahwa efektivitas melibatkan pelaksanaan tugas secara akurat, tepat waktu, objektif, dan menyeluruh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

The Liang Gie, yang dikutip dalam Dian Purwanti (2022:42), berpendapat bahwa efektivitas mencerminkan keadaan di mana tindakan yang dilakukan membawa efek atau akibat yang diinginkan. Dengan kata lain, seseorang dianggap efektif apabila tindakannya memenuhi maksud yang telah ditentukan.

Di sisi lain, Siagian, dalam pandangannya yang diungkapkan dalam karya Aswar Annas (2017:74), menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu dengan kesadaran yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk memproduksi barang dan jasa melalui berbagai kegiatan.

Sementara itu, Sughandi dalam Aswar Annas (2017:74) menambahkan bahwa efektivitas juga merujuk pada penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu dengan kesadaran yang telah ditetapkan sebelumnya, guna menyelesaikan berbagai pekerjaan tepat waktu.

Campbell J. P. seperti yang dikemukakan dalam karya Muhammad Sawir (2020:127), menjelaskan bahwa efektivitas suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan dapat dinilai dengan mempertimbangkan beberapa faktor kriteria berikut:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat diukur melalui pemahaman dan penerapan yang tepat

terhadap program tersebut, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Keberhasilan Sasaran

Penilaian terhadap keberhasilan sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan serta mekanisme dan tahapan operasional yang dilakukan dalam program.

3. Kepuasan terhadap Program

Semakin tinggi kualitas program yang diberikan, semakin besar pula kepuasan yang dirasakan oleh penerima. Hal ini berpotensi menimbulkan penilaian positif terhadap pihak yang merancang dan melaksanakan program atau kebijakan tersebut, terutama pemerintah.

4. Tingkat Input dan Output

Efisiensi program dapat dilihat dari perbandingan antara input dan output. Jika output melebihi input, maka program tersebut dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, jika input lebih besar daripada output, maka dapat dinyatakan tidak efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Keberhasilan program juga dapat dilihat dari tingkat transparansi yang diterapkan dalam pelaksanaannya, serta bagaimana penilaian terhadap program tersebut dilakukan. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, efektivitas organisasi dalam menjalankan program dapat diukur dan dievaluasi secara lebih komprehensif.

Elsimil atau Elektronik Siap Nikah Siap Hamil adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk skrining dan pendampingan bagi calon pengantin (Catin), ibu hamil, ibu pasca persalinan, serta bayi di bawah dua tahun (balita). Setiap pasangan Catin, ibu hamil, ibu pascapersalinan, dan balita akan mendapatkan bimbingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di desa atau kelurahan yang sama dengan domisilinya.

Dalam prosesnya, data yang dimasukkan mencakup usia, status gizi (seperti berat badan, tinggi badan, ukuran lingkaran lengan, dan perut, kadar hemoglobin (Hb), serta perilaku merokok), dan informasi mengenai lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan data tersebut, TPK, yang terdiri dari anggota PKK, kader KB, dan tenaga kesehatan, dapat mengidentifikasi calon pengantin yang berisiko mengalami stunting. Selanjutnya, mereka akan memberikan intervensi yang direkomendasikan sesuai kebutuhan, serta memonitor status gizi calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil terbaru terbagi menjadi dua versi: satu untuk Tim Pendamping Keluarga yang dapat diakses melalui web browser dengan alamat elsimil.bkkbn.go.id, dan satu lagi untuk calon pengantin yang dapat diunduh melalui *Playstore*.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa variabel yang dianalisis memiliki sifat yang unik. Penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pokok pembahasan secara rinci. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memperjelas berbagai aspek dan tujuan yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, di mana penulis mencari informasi yang relevan dengan penelitian dari dokumen dan arsip yang ada.

Sumber data/informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan *purposive sampling*, yaitu teknik ini dilakukan dengan

cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam *Purposive Sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun Teknik analisis data dengan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana program tersebut dapat dijalankan dengan kemampuan operasional yang memadai, serta pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menilai keberhasilan program, kita perlu mempertimbangkan proses dan mekanisme kegiatan yang berlangsung di lapangan.

a. Pengetahuan Program

Pengetahuan merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran yang telah dijalani. Kesimpulan mengenai pengetahuan tentang aplikasi elektronik "Siap Nikah Siap Hamil" atau Elsimil menunjukkan bahwa program ini cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya pemahaman di kalangan aparat dan tim pendamping keluarga mengenai keberadaan aplikasi ini. Namun, tim pendamping keluarga belum sepenuhnya menguasai penggunaan aplikasi tersebut, terutama karena adanya perubahan versi yang terjadi. Pelatihan mengenai aplikasi juga dirasakan masih kurang. Selain itu, masyarakat di Kecamatan Pugaan baru mengetahui tentang aplikasi Elsimil saat mereka ingin melakukan pendaftaran menikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Champbell J. P dalam Muhammad Sawir (2020:127). Menurutnya, efektivitas dari Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, dapat diukur menggunakan variabel keberhasilan program dengan indikator pengetahuan tentang program itu sendiri.

b. Penerapan program

Penerapan program mencakup langkah-langkah yang diambil untuk merealisasikan suatu program atau kebijakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Kecamatan Pugaan sejak tahun 2022 hingga saat ini terbukti cukup efektif. Hal ini didukung oleh adanya regulasi serta surat edaran dari pemerintah Kabupaten Tabalong. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya kendala, seperti jadwal pendaftaran di aplikasi Elsimil yang terlalu dekat dengan tanggal pernikahan, yang membuat pendampingan tiga bulan sebelum menikah menjadi sulit untuk dilaksanakan. Selain itu, aplikasi Elsimil sering mengalami gangguan meskipun telah dilakukan pembaruan versi, dan masyarakat di Kecamatan Pugaan belum sepenuhnya memahami cara penggunaan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Champbell J. P yang dikutip oleh

Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, perlu digunakan variabel keberhasilan program yang dapat dianalisis dari proses dan mekanisme kegiatan yang dilakukan di lapangan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang berfokus pada aspek output. Dengan kata lain, efektivitas suatu organisasi dapat diukur berdasarkan tingkat output yang dihasilkan dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Target yang Ditetapkan

Target yang ditetapkan merupakan sasaran yang bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat secara umum. Sebelum melaksanakan suatu tindakan, diperlukan upaya hati-hati guna memastikan bahwa apa yang dilakukan dapat mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan harapan.

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) belum efektif dalam mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2022, jumlah data yang masuk hanya mencapai 200, sementara target dari BKKBN pusat adalah 250. Di tahun 2023, data yang diterima meningkat menjadi 215, namun masih jauh dari target yang ditetapkan. Untuk tahun 2024, setelah adanya pembaruan pada aplikasi Elsimil, target baru ditentukan menjadi 300 data. Sayangnya, jumlah data yang masuk hanya mencapai 240, yang berarti secara keseluruhan, aplikasi ini belum mampu memenuhi target yang ditetapkan oleh pusat.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori efektivitas yang diungkapkan oleh Campbell J. P, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sawir (2020:127). Mereka menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas Aplikasi Elsimil di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditentukan.

b. Tahapan Pengoperasian Program

Tahapan pengoperasian program merujuk pada langkah-langkah dan prosedur yang harus diikuti dalam penggunaan aplikasi ini. Penting untuk menerapkan tata cara yang benar agar aplikasi dapat berfungsi dengan optimal.

Ringkasan mengenai tahapan pengoperasian aplikasi elektronik "Siap Nikah Siap Hamil" (Elsimil) menunjukkan bahwa aplikasi ini telah berfungsi dengan efektif. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi calon pengantin untuk mendaftar secara mandiri. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengunduh aplikasi Elsimil dari Google Play Store. Setelah itu, pengguna dapat melakukan registrasi dengan mengisi biodata, termasuk nama, email, dan kata sandi. Verifikasi akun dilakukan melalui email yang telah didaftarkan. Setelah akun terverifikasi, pengguna dapat masuk ke dalam aplikasi, memilih opsi "Data Catin", dan mengisi data yang diminta, yang mencakup informasi kesehatan. Setelah semua data diisi, sertifikat dapat diunduh sebagai syarat untuk pernikahan.

Untuk tim pendamping keluarga, terdapat tautan khusus untuk aplikasi Elsimil. Proses login memerlukan username dan password yang disediakan oleh pemerintah kabupaten. Data yang perlu diisi dalam aplikasi untuk pendamping ini lebih luas dan

mencakup informasi seperti nama, nomor KTP, alamat, tanggal lahir, umur, indeks massa tubuh, kadar hemoglobin, ukuran lingkaran lengan atas, riwayat kesehatan, kebiasaan merokok, serta akses terhadap sumber air bersih. Dengan demikian, pengisian data dalam aplikasi ini lebih kompleks dibandingkan versi sebelumnya. Versi terbaru aplikasi ini juga mencakup pendampingan untuk calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan balita, sedangkan versi sebelumnya hanya fokus pada pendampingan calon pengantin.

Buku panduan mengenai tahapan pengoperasian Elsimil pada saat ini hanya terbatas untuk pendampingan calon pengantin, tanpa adanya modul khusus untuk pendampingan ibu hamil, ibu pasca persalinan, atau bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J. P, seperti yang dirangkum oleh Muhammad Sawir (2020:127). Menurutnya, untuk mengukur efektivitas Aplikasi Elsimil di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, dapat dilakukan melalui variabel keberhasilan sasaran.

Untuk menggunakan aplikasi serupa Google Playstore, langkah pertama adalah mendaftar dengan mengisi biodata, termasuk nama, email, dan kata sandi. Setelah menyelesaikan pendaftaran, Anda akan diminta untuk memverifikasi akun melalui email yang telah didaftarkan. Setelah itu, masuklah ke aplikasi dan pilih opsi "Data Catin". Isi informasi yang diminta, termasuk data kesehatan. Setelah semua informasi terisi, Anda dapat mengunduh sertifikat yang diperlukan untuk persyaratan pernikahan.

Berbeda dengan aplikasi ElsimiL yang ditujukan untuk tim pendamping keluarga, aplikasi ini memerlukan login menggunakan *username* dan *password* yang telah disediakan oleh pihak kabupaten. Di dalam aplikasi tersebut, informasi yang harus diisi lebih lengkap, mencakup nama, nomor KTP, alamat domisili, tanggal lahir, usia, indeks massa tubuh, kadar hemoglobin, ukuran lingkaran lengan atas, riwayat penyakit, kebiasaan merokok atau paparan asap rokok, serta kondisi lingkungan seperti akses terhadap air minum yang layak. Dengan demikian, jumlah data yang harus diisi jauh lebih banyak dibandingkan aplikasi sebelumnya.

Versi terbaru aplikasi ini tidak hanya menyediakan pendampingan untuk calon pengantin, tetapi juga mencakup ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan balita. Sementara itu, modul atau buku petunjuk dalam mengoperasikan aplikasi ElsimiL sebelumnya hanya tersedia untuk pendampingan calon pengantin, tanpa adanya panduan khusus untuk pendampingan ibu hamil, ibu pasca persalinan, maupun balita.

Hasil penelitian ini mendukung teori efektivitas menurut Campbell J.P sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Sawir (2020:127). Untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan variabel keberhasilan sasaran.

3. Kepuasan Program

Kepuasan adalah salah satu indikator efektivitas yang menunjukkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Ini mencakup bagaimana pengguna merasakan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh program tersebut.

a. Kepuasan Terhadap Program

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap aplikasi elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) masih belum memadai, baik di kalangan masyarakat maupun di antara anggota Satgas Kabupaten serta aparat Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pugaan. Hal ini disebabkan oleh kendala teknis yang sering dihadapi, seperti error dan gangguan akses pada aplikasi, yang mengakibatkan berbagai tugas menjadi terhambat.

Dalam pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa aplikasi Elsimil berfungsi sebagai alat skrining khusus untuk calon pengantin dalam upaya pencegahan risiko stunting. Namun, aplikasi ini masih memiliki kekurangan, terutama ketika diakses oleh banyak pengguna secara bersamaan, yang dapat menyebabkan masalah pada server. Selain itu, kondisi sinyal yang tidak stabil juga sering kali menjadikan aplikasi tidak dapat diakses.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi Elsimil masih rendah. Hal ini diakibatkan oleh seringnya gangguan server dan error saat banyak orang mengakses, yang berimplikasi pada kinerja tugas di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pugaan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J. P dalam Muhammad Sawir (2020:127). Menurut teori tersebut, efektivitas Aplikasi Elsimil seharusnya dapat diukur melalui variabel kepuasan program.

b. Kualitas yang Dihasilkan

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) belum menunjukkan efektivitas yang optimal terkait dengan kualitas data yang dihasilkan. Sering kali, data yang dimasukkan tidak akurat atau terduplikasi, sehingga kualitas laporan yang dihasilkan sering kali tidak memenuhi harapan. Beberapa data yang terkirim tidak lengkap, dan terdapat kesalahan dalam pemrosesan. Selain itu, aplikasi ini juga sering mengalami gangguan, yang menghambat proses penginputan data.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J. P dalam penelitian Muhammad Sawir (2020:127). Mereka menyatakan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi Elsimil di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, dapat diukur melalui variabel kepuasan program, yang mencerminkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penggunanya.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Mengenai efektivitas tingkat *input* dan *output*, dapat dilihat dari perbandingan antara *input* dan *output*. Jika *output* melebihi *input*, maka dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, jika *input* lebih besar dari *output*, maka efisiensi tidak tercapai.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sini merujuk pada berbagai alat dan fasilitas yang dirancang untuk memudahkan dan mendukung pencapaian tujuan tertentu.

disimpulkan tentang sarana dan prasarana dalam penunjang Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) dirasa cukup efektif yang mana terdapat 1 buah laptop, 2 buah printer dan wifi untuk menunjang pengoperasian aplikasi elsimil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Efektivitas Menurut Champbell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127). Tentang Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong dapat dilakukan dengan menggunakan variabel tingkat input dan output yang dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output).

b. Pertanggungjawaban

Pertanggung jawaban atas suatu kewajiban termasuk keputusan keterampilan, kemampuan, kecakapan dan bertanggung jawab atas program yang dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa pertanggungjawaban atas penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pugaan telah berjalan dengan efektif. Para aparat dan tim pendamping keluarga di Kecamatan Pugaan telah berhasil menyampaikan pertanggungjawaban realisasi melalui bukti data, termasuk formulir pendampingan dan data hasil pendampingan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang diungkapkan oleh Campbell J. P dalam Muhammad Sawir (2020:127). Penelitian ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban dapat dipertanggungjawabkan dan cukup mampu mendorong keberhasilan serta efektivitas suatu program.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Penilaian ini mengukur sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penilaian bersifat umum dan didasarkan pada berbagai kriteria, yang pada akhirnya menghasilkan evaluasi mengenai efektivitas secara keseluruhan.

a. Transparansi

Transparansi ini mencakup penyampaian informasi mengenai adanya program Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) kepada masyarakat luas.

Kesimpulan mengenai transparansi aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) menunjukkan bahwa program ini masih cukup efektif. Hal ini terlihat dari upaya Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) yang melaksanakan penyuluhan melalui berbagai kegiatan, seperti posyandu, kelompok kerja kampung KB berbasis poktan, serta rembuk stunting. Namun, perlu dicatat bahwa selama penyuluhan, belum ada informasi mengenai hasil capaian program yang disampaikan. Akibatnya, banyak masyarakat yang belum mengetahui apakah program ini berkontribusi dalam pencegahan kasus stunting di Kecamatan Pugaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J. P, seperti yang dijelaskan dalam karya Muhammad Sawir (2020:127). Menurut teori tersebut, efektivitas aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong dapat diukur melalui pencapaian tujuan yang menyeluruh terhadap transparansi pemanfaatan aplikasi tersebut.

b. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan sebuah program. Dalam konteks ini, penilaian berfokus pada kualitas aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) untuk memberikan umpan balik

yang berguna dalam meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Penilaian terhadap Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) masih menunjukkan efektivitas yang cukup baik, meskipun aplikasi ini sering mengalami kendala teknis seperti gangguan dan ketidakmampuan untuk diakses. Meskipun demikian, aplikasi ini sangat berguna dalam mengidentifikasi calon pengantin, ibu hamil, dan kelompok sasaran lainnya terkait masalah kesehatan, dengan penekanan pada aspek pencegahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang diajukan oleh Champbell J. P, sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Sawir (2020:127). Menurut teori tersebut, pengukuran efektivitas Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, harus merujuk pada pencapaian tujuan keseluruhan yang ingin diwujudkan melalui penerapan aplikasi tersebut.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor penghambat dan faktor pendukung.

Berikut Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong:

1. Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya dalam Pelaksanaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)
 - b. Kurangnya Pemantauan yang dilakukan dalam Pelaksanaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)
2. Faktor Pendukung
 - a. Kerja sama Antar Lintas Sektor dalam Pelaksanaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)

SIMPULAN

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, dapat dianggap cukup efektif berdasarkan sejumlah indikator. *Pertama*, dari segi pengetahuan tentang program, baik penyuluh KB, tim pendamping keluarga, maupun masyarakat umum telah mengenal aplikasi Elsimil. Namun, masih terdapat kendala di antara tim pendamping keluarga yang belum sepenuhnya menguasai aplikasi ini, disebabkan oleh perubahan versi aplikasi dan minimnya pelatihan. *Kedua*, indikator penerapan program menunjukkan bahwa aplikasi ini telah diterapkan sejak tahun 2022 hingga sekarang, meskipun masih ada kendala teknis yang dihadapi di lapangan. *Ketiga*, target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, karena selama tiga tahun aplikasi Elsimil belum mencapai tujuan yang diinginkan. *Keempat*, tahapan pengoperasian program cukup efektif dari terdapatnya modul dalam pengoperasian aplikasi elsimil khusus calon pengantin saja, tetapi untuk modul sasaran lainnya belum terdapat di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pugaan. *Kelima*, meskipun indikator

kepuasan terhadap program menunjukkan hasil yang kurang efektif, karena seringkali aplikasi mengalami gangguan teknis. *Keenam*, dari segi kualitas, data yang dihasilkan seringkali tidak konsisten dan terkadang tidak akurat. *Ketujuh*, indikator sarana dan prasarana cukup memadai, terlihat dari adanya satu laptop, printer, dan koneksi WiFi yang tersedia di Balai Penyuluhan KB. *Kedelapan*, indikator pertanggungjawaban sudah efektif, ditunjukkan dengan adanya bukti data seperti formulir pendampingan dan laporan hasil pendampingan aplikasi. *Kesembilan*, transparansi program tampak cukup efektif, di mana Balai Penyuluhan KB telah mengadakan penyuluhan mengenai aplikasi dalam berbagai kegiatan, meskipun tidak ada penjelasan terkait capaian program. *Kesepuluh*, dari segi penilaian, aplikasi ini cukup membantu dalam mengidentifikasi calon pengantin dan sasaran lainnya, dengan fokus pada aspek pencegahan. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong meliputi beberapa aspek. Faktor Pendukung: Pertama, tahapan pengoperasian program terlihat efektif berkat adanya modul yang mendukung penggunaan aplikasi Elsimil. Kedua, pertanggungjawaban program dapat dilihat dari bukti data seperti formulir pendampingan dan catatan hasil pendampingan aplikasi. Faktor Penghambat: Pertama, pencapaian target yang ditetapkan terhambat oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan KB. Kedua, kepuasan terhadap program terpengaruh oleh seringkali aplikasi mengalami gangguan dan kesalahan teknis. Ketiga, kualitas data yang dihasilkan dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang terkadang mengisi data secara sembarangan dan kurang teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: CV Syakir Media Press.
- Anggara, Sahya. (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaenudin. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan (Penelusuran Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugroho, Ardhian, Rino Et al. (2024) *Literasi Digital Mengenai Aplikasi Kesehatan*. Malang: Unisma Press.
- Pasolong, Harbani. (2016) *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. (2022) *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Muhammad. (2020) *Birokrasi Pelayanan Publik (Konsep Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Rinni. (2024) *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.